

**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH 6 KABUPATEN TERMISKIN
DI JAWA TENGAH TAHUN 2009 – 2019**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Miyati
Nomor Mahasiswa : 17313064
Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH 6 KABUPATEN TERMISKIN
DI JAWA TENGAH TAHUN 2009 – 2019**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Miyati

Nomor Mahasiswa : 17313064

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Oktober 2021

Penulis,



Miyati

PENGESAHAN

Analisis Pendapatan Asli Daerah 6 Kabupaten Termiskin

Di Jawa Tengah Tahun 2009-2019

Nama : Miyati

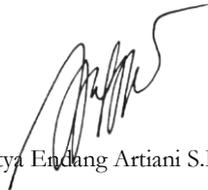
Nomor Mahasiswa : 17313064

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 4 Oktober 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Listya Endang Artiani S.E., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH 6 KABUPATEN TERMISKIN DI JAWA
TENGAH TAHUN 2009-2019

Disusun Oleh : MIYATI

Nomor Mahasiswa : 17313064

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: **Rabu, 10 November 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Listya Endang Artiani,,S.E., M.Si.

Penguji : Mustika Noor Mifrahi,,S.E.I., M.E.K.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

(QS. Al Isra: 37)

Jangan pernah takut akan sebuah kegagalan, karena dari kegagalan itulah kamu akan memperoleh sebuah kesuksesan.

Jangan pernah berhenti melakukan kebaikan bagi orang lain, biarpun kebaikan itu hanya sedikit, namun Allah akan membalas semuanya berkali lipat.

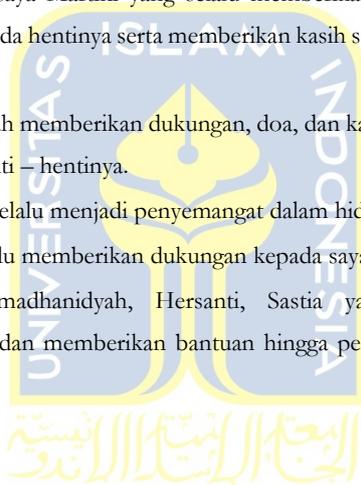
Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan dunia hidup di dalam dirimu, karena ketika perahu berada di atas air ia mampu berlayar sempurna, tetapi ketika air masuk ke dalamnya, perahu itu tenggelam.

(Ali bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan hidayah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan penelitian ini untuk :

- Kedua orang tua saya, Ibu saya Martini yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tidak pernah ada hentinya serta memberikan kasih sayang yang tulus.
- Suami saya Wirawan yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang serta semangat yang tiada henti – hentinya.
- Putri kecil saya Felisha yang selalu menjadi penyemangat dalam hidup saya.
- Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
- Sahabat saya terkasih Ramadhanidyah, Hersanti, Sastia yang selalu memberikan dukungan, doa dan memberikan bantuan hingga penelitian ini selesai dilakukan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Tak lupa kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sholawat serta salam haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke Zaman yang terang benderang, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Asli Daerah 6 Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah Tahun 2009-2019” ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis. Penulisan skripsi ini dilakukan oleh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa penulisan ini melibatkan banyak pihak yang telah membantu hingga proses ini dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Listya Endang Artiani S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu serta bimbingan selama proses penulisan ini.
2. Ibu Dra Ari Rudatin, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan banyak ilmu serta kesabaran selama proses penulisan ini.
3. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M. Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Sahabuddin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia.
5. Kedua orang tua tercinta, Slamet dan Martini, dan suami tercinta Wirawan dan anak tersayang Felisha yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti.

6. Sahabat – sahabat tercinta Hersanti, Ramadhanidyah, Sastia yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan selalu ada disaat susah maupun sedih.
7. Teman – teman semua yang selalu meberikan bantuan dan dukungan yang tidak bias saya sebut satu per satu.
8. Dosen dan staff pengajar Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah membantu dan memberikan ilmu selama belajar di bangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang telah membantu, memberikan doa, serta memberikan dukungan selama penulisan ini berjalan.

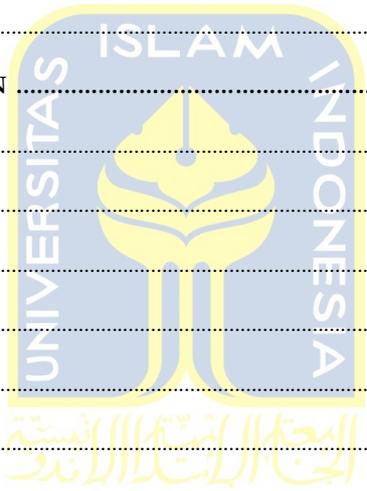
Semoga selalu diberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membrikan bantuan, dukungan, serta doa semoga kebaikan kalian semua dapat dibalas oleh Allah SWT. Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, karena tanpa bantuan kalian penulis bukanlah apa – apa. Tanpa dipungkiri, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, sehingga penulis berharap masukan dan saran bagi para pembaca untuk kedepannya yang lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, mahasiswa Universitas Islam Indonesia beserta para alumnusnya.

Wasalamua'laikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Pendapat Asli Daerah	17

2.2.2 Desentralisasi Fiskal	18
2.2.3 Jumlah Penduduk	18
2.2.4 Pengeluaran Pemerintah	19
2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto/PDRB	20
2.3 Hipotesis Penelitian	20
2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis dan Sumber Data	23
3.2 Definisi Operasional Variabel	24
3.2.1 Variabel Dependen	25
3.2.2 Variabel Independen	25
3.3 Metode Analisis Penelitian	25
3.4 Pengujian Model	26
3.4.1 Common Effect Model (CEM)	27
3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)	27
3.4.3 Random Effect Model (REM)	28
3.5 Pemilihan Model	28
3.5.1 Uji Chow	29
3.5.2 Uji Hausman	29
3.6 Pengujian Statistik	30



3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	30
3.6.2 Uji F-statistik	30
3.6.3 Uji t-statistik	31
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Analisis Data	32
4.1.1 Pemilihan Model dengan Uji Chow & Uji Hausman	32
4.1.2 Hasil Estimasi Model Common Effect	32
4.1.3 Pengujian Statistik	35
4.2 Pembahasan	39
4.2.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah	39
4.2.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah	39
4.2.3 Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah	40
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Implikasi	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

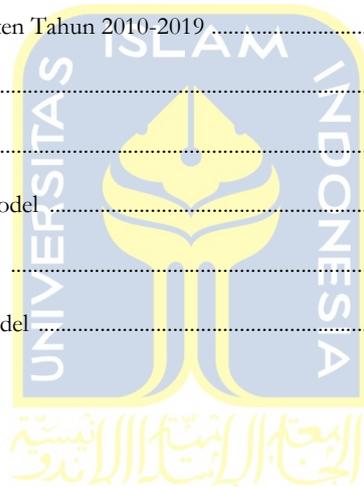
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pendapatan Asli Daerah Tahun 2009 - 2019	3
Tabel 1.2 Jumlah PDRB Di 6 Kabupaten Tahun 2009 - 2019	4
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Di 6 Kabupaten Dalam Tahun 2009 – 2019	5
Tabel 1.4 Jumlah Pengeluaran Pemerintah tahun 2009 – 2019	6
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Model dengan Uji Chow	31
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Model dengan Common Efek	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah PAD 6 Kabupaten Tahun 2010-2019	46
Lampiran 2 Jumlah Penduduk 6 Kabupaten Tahun 2010-2019.....	47
Lampiran 3 Jumlah Pengeluaran Pemerintah 6 Kabupaten Tahun 2010-2019	48
Lampiran 4 Jumlah PDRB 6 Kabupaten Tahun 2010-2019	49
Lampiran 5 Hasil Uji Chow	50
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman	51
Lampiran 7 Hasil Common Effect Model	53
Lampiran 8 Hasil Fixed Effect Model	54
Lampiran 9 Hasil Random Effect Model	55



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten Jawa Tengah, khususnya 6 kabupaten termiskin yaitu Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Pemalang dari tahun 2009 hingga 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat asli daerah sebagai variabel dependen, dan variabel independennya adalah jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data BPS Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Rembang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Purbalingga, Pemalang dan BPS Jawa Tengah, serta bersumber dari sumber lain yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel, yang merupakan gabungan dari *time series* berupa runtutan waktu dari tahun 2009 – 2019 dan *cross section* berupa urutan lintang 6 Kabupaten di Jawa Tengah dengan begitu total observasi sebanyak 60 observasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan *software evienvs 9*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PAD di Kabupaten Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Pemalang dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan PDRB, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap PAD jika diuji secara bersama sama, namun jika pada pengujian masing – masing variabel maka PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD pada 6 Kabupaten termiskin di Jawa tengah.

Kata kunci: PAD, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan PDRB.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

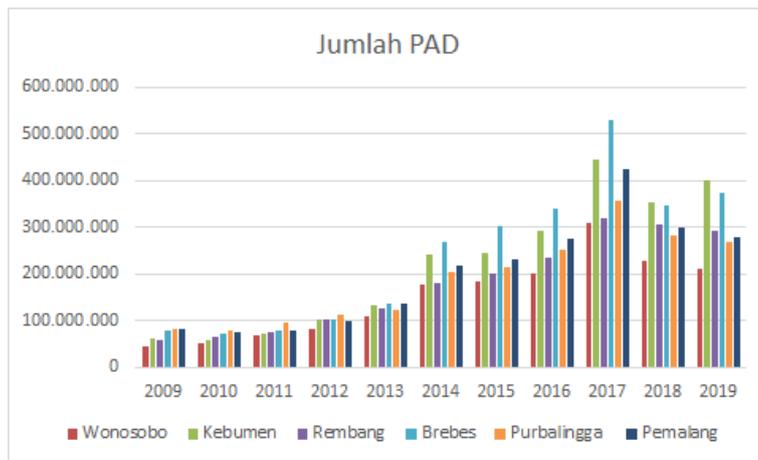
Negara Republik Indonesia merupakan suatu Negara yang berbentuk kesatuan, yang terdapat beberapa wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang menjadi satu kesatuan. Suatu daerah otonom diberikan wewenang oleh Pemerintah pusat untuk mengatur wilayah sendiri, sehingga daerah Kabupaten/Kota memiliki wewenang dalam hal mengembangkan suatu wilayahnya, pendapatan yang diterimanya, maupun dalam hal pembangunan daerahnya sendiri. Dalam mengatur suatu daerahnya, telah diatur dalam UU No 23 Tahun 2014 yang berisi tentang kewenangan pemerintah daerah yang salah satunya mengatur tentang urusan pemerintahan. Pemerintah daerah dapat berwenang dalam melakukan pembangunan daerahnya masing – masing sehingga dapat mewujudkan perkembangan bagi suatu daerah yang bersangkutan. Sehingga dengan adanya pembagian wewenang antara pusat dan daerah dapat mengurangi terjadinya pemusatan antara pemerintah pusat dan daerah khususnya dalam hal keuangan dan pembangunan, hal ini telah diatur dalam UU No 32 Tahun 2004 dan UU No 33 Tahun 2004.

Desentralisasi merupakan pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam mengurus daerahnya sendiri dalam segala bidang karena dengan begitu suatu daerah akan lebih fokus dengan daerahnya masing – masing dalam meningkatkan taraf kehidupannya, suatu daerah juga lebih mengetahui kebutuhan daerahnya maupun masyarakatnya sehingga hal ini akan lebih maksimal dalam melakukan suatu pembangunan (Kusuma H, 2016). Pemerintah daerah juga diberikan wewenang dalam mengatur kekayaan daerahnya yang kemudian dimanfaatkan untuk pembangunan daerah tersebut. Dalam hal keuangan, pemerintah daerah juga

mendapatkan dana APBN dari pemerintah pusat yang kemudian akan dibelanjakan atau digunakan sesuai dengan kebutuhan daerahnya, namun selain dari dana APBN, pemerintah daerah memiliki dana yang bersumber dari daerahnya sendiri, baik berasal dari laba BUMD, retribusi, pajak, maupun sumber pendapatan lainnya (Suparmoko, 2004).

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang berasal dari sumber – sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas – dinas, dan penerimaan lainnya (BPS Jawa Tengah). Bagi suatu daerah Kabupaten atau Kota, PAD memiliki peran penting dalam melakukan pembangunan, sehingga daerah tersebut dapat dikategorikan suatu daerah yang miskin ataupun tidak, hal ini dapat dilihat dari pendapatan daerahnya tersebut dan dapat dilihat pula dari pembangunan fasilitas yang dimiliki. Namun besar kecilnya PAD dapat dipengaruhi oleh perekonomian suatu daerah tersebut, dimana perekonomian itu juga dipengaruhi oleh perekonomian masyarakatnya. Kabupaten Wonosobo merupakan kabupaten termiskin di Jawa Tengah, dengan selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Kabupaten Pemalang. Jika dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dari keenam daerah tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Jumlah PAD di 6 Kabupaten Tahun 2009 - 2019
(dalam juta rupiah).

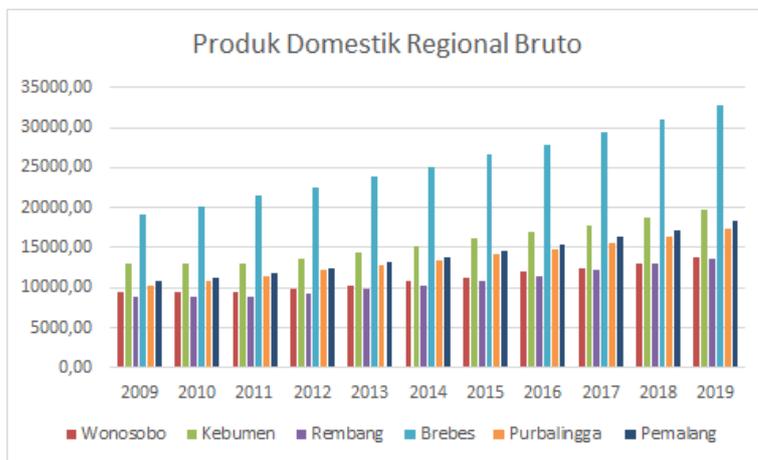


Sumber: BPS Jawa Tengah, tahun 2020

Jika dilihat dari grafik diatas besarnya PAD selama tahun 2009 hingga 2019 keenam kabupaten tersebut, maka jumlah PAD itu sendiri mengalami fluktuatif, akan tetapi jumlahnya terus mengalami kenaikan, kenaikan jumlah PAD tertinggi terjadi pada tahun 2017 namun terjadi penurunan pada tahun 2018.

Gambar 1.2 Jumlah PDRB 6 Kabupaten Tahun 2009 – 2019

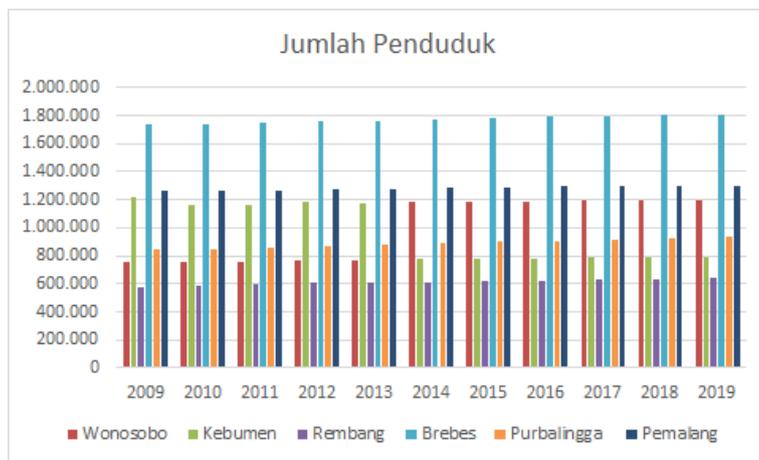
(dalam milyar rupiah)



Sumber: BPS Jawa Tengah, tahun 2020

Jika dilihat dari gambar 1.2 bahwa jumlah PDRB dari keenam kabupaten tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun dari keenam Kabupaten tersebut dapat dilihat bahwa jumlah PDRB Kabupaten Brebes merupakan yang paling tinggi. Pengaruh besar kecilnya jumlah PDRB terhadap PAD itu sendiri sangatlah besar, seharusnya ketika PDRB suatu kabupaten/Kota mengalami kenaikan hal ini akan disertai oleh besarnya PAD yang juga akan bertambah. Karena jika PDRB suatu daerah itu tinggi, seharusnya jumlah PAD itu sendiri juga akan mengalami kenaikan (Muchtolifah, 2010).

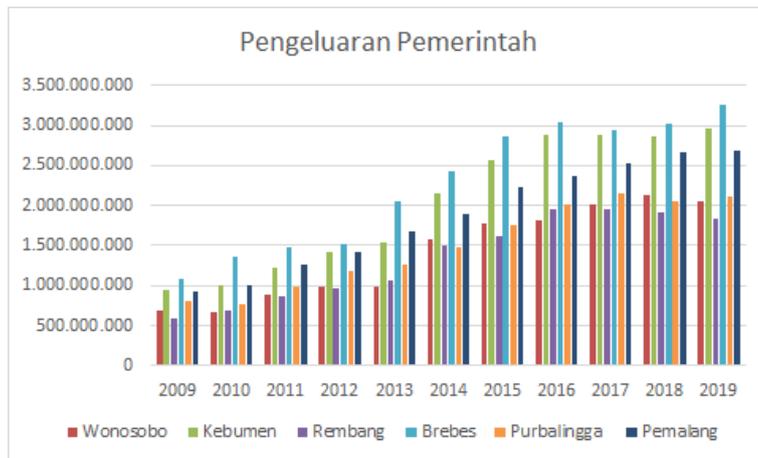
Gambar 1.3 Jumlah penduduk di 6 Kabupaten Tahun 2009 - 2019
(dalam jiwa)



Sumber: BPS Jawa Tengah, tahun 2020.

Jika dilihat dari gambar 1.3 jumlah penduduk paling banyak terdapat pada Kabupaten Brebes jumlah penduduk yang jauh lebih banyak dibandingkan kelima Kabupaten yang lain. Pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD itu sendiri positif, dimana saat jumlah penduduk banyak maka jumlah retribusi yang akan dikumpulkan juga lebih banyak hal ini akan menambah PAD pada keenam Kabupaten yang bersangkutan (Tesyningrum dan Bendesa, 2017).

Gambar 1.4 Jumlah Pengeluaran Pemerintah 6 Kabupaten Tahun 2009 - 2019 (dalam rupiah)



Sumber: BPS Jawa Tengah, tahun 2020.

Jika dilihat dari gambar 1.4 maka dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2017 terjadi penurunan pada beberapa Kabupaten. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana jumlah penduduk, PDRB, dan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi PAD pada 6 Kabupaten diatas. Jika dilihat dari penjabaran diatas, yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian pada 6 Kabupaten termiskin adalah ingin mengetahui dan menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi PAD pada 6 Kabupaten tersebut, sehingga dapat dikategorikan menjadi Kabupaten termiskin. Penulis memilih daerah termiskin dikarena suatu daerah miskin tersebut memiliki permasalahan yang kompleks, dan bagaimana keadaan PAD pada 6 Kabupaten sehingga dapat dikategorikan sebagai daerah miskin, ingin mengetahui factor yang dapat mendorong

pertumbuhan PAD sehingga pemerintah dapat melakukan pengoptimalan hal tersebut. Kemiskinan merupakan masalah mendasar yang dihadapi negara ini khususnya pada 6 daerah termiskin, hal ini disebabkan karena ketimpangan pendapat antar daerah, sehingga hal ini yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan gambaran umum di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Analisis Pendapatan Asli Daerah 6 Kabupaten Termiskin Di Jawa Tengah Tahun 2009-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PAD?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap PAD?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

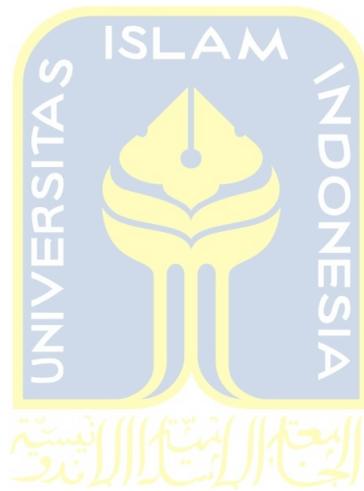
1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PAD.
3. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap PAD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai tambahan informasi bagi penulis dalam memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi PAD suatu Kabupaten/Kota khususnya 6 Kabupaten termiskin di Jawa Tengah. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi dan bahan pembelajaran. Setelah hasil penelitian ini diketahui, maka penulis akan mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah

penduduk, pengeluaran pemerintah, dan PDRB terhadap PAD pada 6 Kabupaten termiskin sehingga dapat menjadi tambahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca lainnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis mengambil beberapa sumber dari penelitian - penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik pada penelitian ini yang dapat dijadikan tambahan informasi maupun perbandingan dalam melakukan penelitian serta memperoleh hasilnya.

1. Diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Miragustia Mayza et.al (2015) yang meneliti mengenai pengaruh jumlah penduduk, PDRB, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh dari tahun 2000 – 2013 dengan metode penelitian yang digunakan menggunakan metode regresi linear berganda, untuk hasil penelitian Uji F membuktikan bahwa variabel jumlah penduduk, rasio (pengeluaran pemerintah/PDRB) dan inflasi secara bersama – sama mempengaruhi PAD karena signifikansi berada di bawah 0,05 sedangkan dari Uji t menunjukkan variabel jumlah penduduk dan inflasi tidak berpengaruh terhadap PAD, sedangkan variabel rasio (pengeluaran pemerintah/PDRB) berpengaruh terhadap PAD.
2. Asmuruf (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh PDRB terhadap PAD dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD di Kota Sorong, metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan dua variabel yaitu PDRB dan jumlah penduduk. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Sorong dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD Kota Sorong.
3. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu yang sudah penulis tuliskan pada table dibawah ini, namun

jika dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah daerah penelitian yang berbeda, tahun penelitian, variabel penelitian, dan ada juga beberapa metode penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Tetapi terdapat juga beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah metode analisis data dan juga beberapa variabel yang memiliki kesamaan.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis/Tahun	Subjek	Metode	Kesimpulan
Miragustia Mayza, Raja Masbar, Muhammad Nasir / 2015	Pengaruh jumlah penduduk, PDRB, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh dari tahun 2000 – 2013	-Kuantitatif -Regresi linear berganda	hasil penelitian membuktikan bahwa variabel jumlah penduduk, rasio (pengeluaran pemerintah/PDRB) dan inflasi secara bersama – sama mempengaruhi PAD karena signifikansi berada di bawah 0,05 sedangkan dari Uji t menunjukkan variabel jumlah

			penduduk dan inflasi tidak berpengaruh terhadap PAD, sedangkan variabel rasio (pengeluaran pemerintah/PDRB) berpengaruh terhadap PAD.
Asmuruf /2015	Pengaruh PDRB terhadap PAD dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD di Kota Sorong	-Kuantitatif -Regresi linear berganda	Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Sorong dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD Kota Sorong.

<p>Tesyaniingrum dan Bendesa /2016</p>	<p>Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran (PHR), jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali</p>	<p>-Kuantitatif -Path Analysis</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa PHR berpengaruh positif dan langsung terhadap PAD, sementara jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD. Pada uji selanjutnya, variabel PHR, jumlah penduduk dan PAD memiliki pengaruh positif dan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.</p>
--	--	--	--

Muchtholifah/2010	Pengaruh PDRB, Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Mojokerto	-Kuantitatif -Regresi linear berganda	Hasil penelitiannya yaitu PDRB, Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja berhubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap PAD.
Hibson / 2007	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan	-Kuantitatif -Analisis regresi linear	Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan per kapita secara bersama – sama mempengaruhi PAD Sumatera Selatan, dan jumlah penduduk menunjukkan

			hubungan positif terhadap PAD.
Kurniawati Gitaningtyas, Yeny, Kurrohman, Taufik/2014	Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta terhadap Realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur	-Kuantitatif - Regresi linear berganda	Hasil penelitiannya adalah variabel PDRB, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Jawa Timur.

<p>Jaya dan Widanta /2014</p>	<p>Analisis Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap PAD di Kota Denpasar</p>	<p>-Kuantitatif - Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD di Kota Denpasar.</p>
-------------------------------	--	---	---



Batik/2013	Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, dan Inflasi terhadap PAD di Kabupaten Lombok Barat.	-Kuantitatif - Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi, PDRB, dan penerimaan pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan untuk variabel jumlah penduduk dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap PAD di Kabupaten Lombok Barat.
------------	---	---	---

Hijri Juliansyah dan Sulkadria /2018	Pengaruh Total Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue	-Kuantitatif -Regresi linear berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap PAD, sedangkan variabel PDRB memiliki pengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Simeulue.
--------------------------------------	---	--	---

Perbedaan antara penelitian – penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti sekarang ini adalah variabel yang diteliti, tahun penelitian, daerah penelitiannya, serta hasil dari penelitiannya juga berbeda. Penulis ingin meneliti dan menganalisis 6 Daerah termiskin di Jawa Tengah. Akan tetapi terdapat juga beberapa persamaan terhadap penelitian terdahulu, diantaranya cara analisis data dan beberapa variabel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang berasal dari sumber – sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas – dinas, dan penerimaan lainnya (BPS Jawa Tengah). Ketika suatu daerah dapat dikatakan miskin ataupun kaya jika dilihat dari pendapatan asli daerahnya

tersebut, dikarenakan PAD dapat digunakan sebagai penunjang pembangunan fasilitas suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan umum masyarakatnya. PAD juga dihasilkan dari dana APBN pusat yang diberikan untuk daerah, yang diberikan sebagai dana alokasi guna membangun fasilitas public (Hibson, 2007).

2.2.2 Desentralisasi Fiskal

Desentralisasi fiskal merupakan instrumen yang digunakan oleh pemerintah dalam mengelola pembangunan untuk mendorong perekonomian di daerah atau pusat. Dana transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan sehingga pelaksanaan pembangunan di daerah akan tercapai dengan baik dan akan berimbas kepada kesejahteraan masyarakat. Sedangkan PAD itu sendiri dapat menjadi tolak ukur dan juga penilaian oleh pusat pada daerah bagaimana kemampuan dalam melaksanakan kewenangan otonomi (Kusuma H, 2016).

Desentralisasi fiskal juga dapat diartikan sebagai pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke daerah, baik pelayanan publik maupun pelimpahan tugas atau kekuasaan daerah. Dapat juga diartikan sebagai suatu proses dalam pemerataan anggaran setiap daerah yang diberikan oleh pemerintah pusat. Namun pelimpahan wewenang dan kekuasaan yang diberikan oleh pemerintah pusat akan memberikan dampak pada pemberian anggaran, dan anggaran itulah yang termasuk bagian dari Pendapatan Asli Daerah.

2.2.3 Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal dan berdomisili di dalam suatu wilayah negara (Didu & Fauzi, 2016). Jumlah penduduk juga diartikan sebagai semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan

tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik). Jumlah penduduk akan mempengaruhi PAD, hal ini berkaitan dengan jumlah penduduk yang juga dapat menentukan perekonomian suatu daerah, penduduk yang banyak dengan keterampilan yang baik dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi, dan begitupun sebaliknya. Hal ini akan sangat berdampak bagi perekonomian suatu daerah. Jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi penarikan pajak, retribusi, dan lain sebagainya (Silastri, 2017).

2.2.4 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesobroto, 2002).

Pengeluaran pemerintah mempunyai dasar teori yang dapat dilihat dari identitas keseimbangan pendapatan nasional yaitu $Y = C + I + G + (X-M)$. Dari persamaan di atas dapat ditelaah bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional. Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya (Dumairy, 2006). Pengeluaran pemerintah yang banyak mencerminkan pendapatan yang dimiliki pemerintah itu sendiri juga banyak, sehingga ketika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan maka PAD juga akan mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan ketika pengeluaran pemerintah itu banyak maka dana alokasi yang akan diberikan pada daerah juga akan meningkat, dana alokasi itu sendiri juga merupakan bagian dari PAD suatu daerah (Sitaniapessy, 2013).

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan seluruh nilai tambah yang diakibatkan dari berbagai aktivitas kegiatan ekonomi pada suatu wilayah tanpa perlu memperhatikan pemilik atas faktor-faktor produksi. Terdapat dua perhitungan harga dalam PDRB yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan. PDRB harga berlaku, yaitu dimana nilai suatu barang serta jasa dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDRB harga konstan, yaitu dimana nilai suatu barang serta jasa dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar atau tahun acuan. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan PDRB harga berlaku dimana unsur inflasi sudah dimasukkan (Dama et al, 2016).

2.3 Hipotesis Penelitian

Jika dilihat dari kerangka pemikiran dibawah ini, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

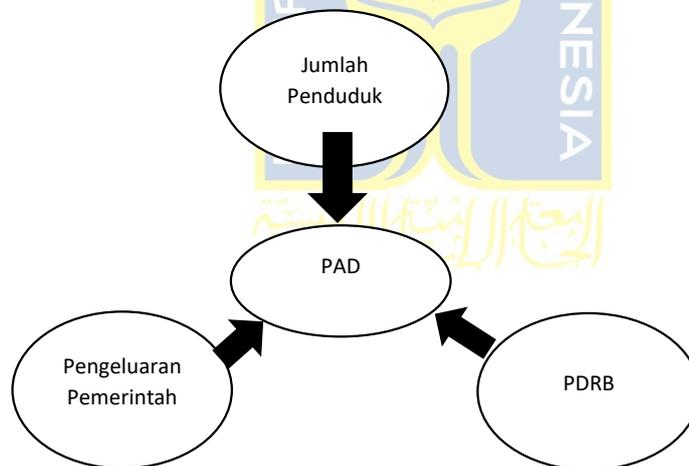
1. Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap PAD di Kabupaten Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Kabupaten Pemalang.
Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap PAD di Kabupaten Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Kabupaten Pemalang.
2. Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap PAD di Kabupaten Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Kabupaten Pemalang.

Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap PAD di Kabupaten Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Kabupaten Pemalang.

3. Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap PAD di Kabupaten Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Kabupaten Pemalang.

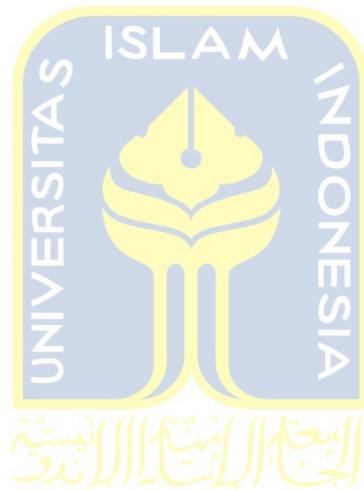
Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap PAD di Kabupaten Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Kabupaten Pemalang.

2.4 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran diatas dapat dijabarkan bahwa kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah variabel PAD dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya adalah Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, dan Produk Domestik Regional Bruto. Jadi ketika variabel independen mengalami perubahan, hal ini juga akan diikuti dengan perubahan variabel dependen. Ketika variabel Pengeluaran Pemerintah, Jumlah

Penduduk, dan PDRB mengalami penurunan maka variabel PAD juga akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua yang biasanya dikumpulkan oleh suatu lembaga ataupun instansi tertentu misalnya pemerintah maupun lembaga pengumpul data yang lain misalnya BPS dengan tujuan tertentu, selanjutnya data tersebut akan dipublikasikan kepada masyarakat agar digunakan maupun dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu misalnya penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS dari tahun ke tahun, website pemerintahan Kabupaten Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Kabupaten Pemalang dan juga buku – buku penunjang lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data panel Kabupaten Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Kabupaten Pemalang dari tahun 2009 hingga 2019, yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Asli Daerah (Y)
- b. Jumlah Penduduk (X1)
- c. Pengeluaran Pemerintah (X2)
- d. Produk Domestik Regional Bruto (X3)

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang berasal dari sumber – sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas – dinas, dan penerimaan lainnya (BPS Jawa Tengah,2020). Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain. Data PAD yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku tahunan Jawa Tengah yang dipublikasikan oleh BPS dan dalam bentuk angka dalam juta rupiah.

Variabel Independen (X)

a. Jumlah Penduduk (X1)

Jumlah penduduk merupakan suatu indikator penting dalam sebuah negara dimana secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data BPS tahunan dengan satuan jiwa. Jumlah penduduk itu sendiri memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kegiatan ekonomi suatu daerah.

b. Pengeluaran Pemerintah (X2)

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu bagian kebijakan fiscal dimana merupakan sebuah tindakan pemerintah dalam mengatur

jalannya suatu perekonomian dengan cara menentukan besaran penerimaan serta pengeluaran pemerintah pada tiap tahunnya yang kemudian tercermin dalam APBN dan APBD. Pengeluaran pemerintah diambil dari data tahunan BPS dalam satuan rupiah.

c. Produk Domestik Regional Bruto (X3)

PDRB merupakan jumlah nilai barang serta jasa akhir yang dihasilkan semua unit ekonomi di suatu wilayah (Badan Pusat Statistik). PDRB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan PDRB atas dasar harga berlaku dimana dalam perhitungannya sudah memasukan unsur inflasi sehingga harga yang digunakan mengikuti harga yang berlaku bukan berdasarkan tahun dasar. Data yang digunakan diambil dari data tahunan BPS yang satuannya adalah milyar rupiah.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis dengan model regresi data panel karena menggunakan data 6 Kabupaten/Kota dari tahun 2009-2019. Analisis data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* untuk meningkatkan *degree of freedom*. Peneliti menggunakan data *time series* kurun waktu 2009-2019 dan data *cross section* 6 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Dalam menganalisis data panel terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama metode *fixed effect*, *random effect*, dan juga *common effect*. Sedangkan untuk pengolahan data, pemilihan modelnya meliputi Uji Chow Test, Uji Hausman, dan Uji LM. Tetapi untuk pengujian hipotesis itu sendiri menggunakan Uji T dan Uji F.

Persamaan Secara Matematis

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (Juta Rp)

X1 = Jumlah Penduduk (Jiwa)

X2 = Pengeluaran Pemerintah (Rp)

X3 = PDRB (Milyar Rp)

Sedangkan untuk model persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan model *log linier* (berdasarkan hasil terbaik dari regresi) (Gujarati & Dawn, 2012), alasan persamaan menggunakan model log linear juga dikarenakan satuan dalam variabel yang belum sama, dikarenakan Y, X1, dan X2 merupakan data dengan satuan rupiah sedangkan variabel X3 merupakan data dengan satuan jiwa, jadi hal tersebut harus disamakan. Selain hal tersebut, alasan lainnya adalah agar dalam menginterpretasikan hasil olah data menjadi lebih mudah.

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

$\ln Y$: Logaritma Natural Pendapatan Asli Daerah

$\ln X_1$: Logaritma Natural Jumlah Penduduk

$\ln X_2$: Logaritma Natural Pengeluaran Pemerintah

$\ln X_3$: Logaritma Natural Produk Domestik Regional Bruto

β_0 : Konstanta

β_1, β_3 : Koefisien Regresi

e : Residual (error term)

Commented [LEA1]: Keterangan diketik 1 spasi

Commented [LEA2]: - Jika independen Ln, dependen juga harus Ln.
- Sebutkan alasan mengapa memilih Ln bukan Log?

3.4 Pengujian Model

Dalam mengestimasi regresi data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

3.4.1 *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel, yaitu dengan menggabungkan data *cross section* dan data *time series* tanpa melihat perbedaan waktu dan individu maka model dapat diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* (Widarjono, 2009). Regresi *Common Effect Model* berasumsi bahwa intersep dan slope itu tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel error.

3.4.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model dengan intersep berbeda-beda pada setiap subjek atau *cross section* tetapi slope tiap subjeknya tidak berubah seiring waktu. Maksudnya bahwa satu obyek observasi mempunyai konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu sehingga koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu. Terdapat dua asumsi dalam regresi *Fixed Effect Model* yaitu:

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu atau unit dan antar periode waktu. Mengasumsikan bahwa intersep dapat berubah antar individu obyek analisis atau antar waktu, akan tetapi slope masih diasumsikan konstan.
2. Asumsi slope konstanta tetapi intersep bervariasi antar unit. Intersep pada hasil regresi mungkin berubah untuk tiap individu dan waktu, pada pendekatan *Fixed Effect Model* dapat dilakukan dengan menggunakan variabel semu dummy dalam

menjelaskan perbedaan antar intersep. Dalam model ini dapat diregresi dengan menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variabels*.

3.4.3 *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh error atau residual sebagai akibat dari adanya perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara acak atau random. Terdapat dua asumsi dalam *Random Effect Model* yaitu:

- a. Intersep dan slope berbeda antar individu. Mengasumsikan bahwa intersep dan slope yang dianalisis hanya mampu dilihat dari adanya perbedaan antar objek dan individu. Akan tetapi perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan waktu masih dikesampingkan.
- b. Intersep dan slope berada antar individu atau unit dan periode waktu. Mengasumsikan bahwa dengan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan slope yang dianalisis intersep dan slope yang dianalisis terjadi dikarenakan adanya perbedaan antar objek individu analisis dan karena adanya perubahan antar waktu.

3.5 **Pemilihan Model**

Terdapat tiga teknik estimasi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk mengetahui model mana yang terbaik maka dilakukan uji pemilihan model. Terdapat dua metode yang digunakan dalam pemilihan model yaitu:

- a. Uji Chow (Uji F-statistik) yaitu metode yang digunakan dalam memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*.
- b. Uji Hausman yaitu metode yang digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

3.5.1 Uji Chow

Uji Chow atau uji F-statistik merupakan uji perbedaan dua regresi. Pengujian dilakukan untuk memilih metode mana yang digunakan oleh *common effect model* dan *fixed effect model*. Setiap *cross section* mempunyai pelaku yang sama, akan tetapi kecenderungannya tidak realistis, hal ini dikarenakan tiap unit *cross section* memiliki pelaku yang berbeda. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = *common effect model* lebih baik

H_a = *fixed effect model* lebih baik

Jika setelah dibandingkan antara *common effect model* dan *fixed effect model* maka apabila nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang berarti model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Hal ini sesuai dengan Widarjono (2009) yang menyebutkan apabila hasil uji chow menunjukkan probabilitas cross section chi-squared lebih kecil dari $\alpha = 1\%$, 5% atau 10% maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* dan sebaliknya.

3.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman sebagai langkah setelah Uji Chow. Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan jika hasil Uji Chow menolak H_0 yang artinya *fixed effect model* lebih baik dari *common effect model*. Dengan demikian Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = *random effect model* lebih baik

H_a = *fixed effect model* lebih baik

Jika setelah dibandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model* hasilnya adalah menolak H_0 maka model yang lebih baik yaitu *fixed effect model* dan sebaliknya.

3.6 Pengujian Statistik

Pengujian statistik bertujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian Statistik ini dilakukan dengan R^2 atau koefisien determinasi, Uji F atau pengujian koefisien regresi secara bersama-sama, dan Uji T atau pengujian koefisien regresi secara individu.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 semakin besar maka semakin besar juga variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Akan tetapi jika nilai $R^2 = 0$ maka artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Widarjono, 2009).

3.6.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)

Uji F-statistik bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dilakukan untuk menguji apakah model regresi itu signifikan atau tidak. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan F-statistic dengan F-tabel. Jika F-statistik $>$ F-tabel maka menolak H_0 yang artinya hasil signifikan. Sedangkan

jika F-statistik < F-tabel maka gagal menolak H_0 yang artinya hasil tidak signifikan.

3.6.3 Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t-statistik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik serta untuk menguji bagaimana pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t-statistik dan t-tabel. Jika t-statistik > t-tabel maka menolak H_0 yang artinya hasilnya signifikan. Sedangkan jika t-statistik < t-tabel maka gagal menolak H_0 yang artinya hasilnya tidak signifikan. Dalam uji t menggunakan tingkat derajat keyakinan (α) sebesar 5%.



BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda yang diselesaikan dengan dukungan program statistik komputer Eviews. Hasil-hasil pengolahan data yang disajikan di sini dianggap merupakan hasil estimasi terbaik karena dapat memenuhi kriteria teori ekonomi, statistik maupun ekonometri. Hasil estimasi ini diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil dari estimasi regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan uji t (*t-test*). Alat uji untuk menguji pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (serempak) digunakan uji F (*F-test*). Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji besarnya kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) (Gujarati, 2012).

4.1.1. Pemilihan Model dengan Chow

Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan uji Chow untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Berikut ini tabel hasil uji Chow:

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Model menggunakan Uji Chow

<i>Model</i>	Chow Test	Prob.	Hasil Pemilihan Model
$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$	28.950373	0,2037	Menerima <i>Common Effect</i>

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan Uji Chow Lampiran 5.

Hasil dari uji Chow untuk pemilihan model menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = a + b_1\text{Ln}X1 + b_2\text{Ln}X2 + b_3\text{Ln}X3 + e$$

Dari hasil di atas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas Chow Test sebesar 0,2037 lebih besar dari alpha 0,05 ($0,2037 > 0,05$), sehingga menerima H_0 hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk dapat diestimasi adalah model *Common Effect*.

4.1.2. Hasil Estimasi Model *Common Effect*

Common Effect Model merupakan teknik untuk mengestimasi data panel yang paling sederhana, yaitu dengan menggabungkan data *cross section* dan data *time series* di mana tanpa melihat perbedaan waktu dan individu maka model dapat diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* (Widarjono, 2009). Regresi *Common Effect Model* berasumsi bahwa intersep dan slope itu tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel error. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan model *log linier* (berdasarkan hasil terbaik dari regresi) adalah (Gujarati & Dawn, 2012):

$$\text{Ln}Y = a + b_1\text{Ln}X1 + b_2\text{Ln}X2 + b_3\text{Ln}X3 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln}Y$: Logaritma Natural Pendapatan Asli Daerah

$\text{Ln}X1$: Logaritma Natural Jumlah Penduduk

$\text{Ln}X2$: Logaritma Natural Pengeluaran Pemerintah

$\text{Ln}X3$: Logaritma Natural Produk Domestik Regional Bruto

β_0 : Konstanta

β_1, β_3 : Koefisien Regresi

e : Residual (error term)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Estimasi Model *Common Effect* Metode PLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-statistik	Prob.
Konstanta	6.204496	1.592234	-3.896724	0,0002
LnX1	0.447943	0.108009	-4.147288	0,0001
LnX2	1.516938	0.090209	16,81572	0,0000
LnX3	0.087877	0.163663	-0.536935	0,5932
R ² : 0,9078				
Adjusted R ² : 0,9034				
DW-test : 1,191				
F-test : 203,722				

Sumber : Hasil Olah Data Model *Common Effect* pada Lampiran 9.

Jika dilihat secara matematis dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut maka dapat dinyatakan pada estimasi persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = 6.204496 + 0.447943X1 + 1.516938X2 + 0.087877X3$$

Pada hasil persamaan di atas dapat diartikan sebagai pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

Commented [LEA3]: Ln X1 ; Ln X2 ; Ln X3

1. $\beta_0 = 6.204496$

Artinya apabila Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (X3) tidak mengalami perubahan atau sebesar nol, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 6.2% rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

2. $\beta_1 = 0.447943$

Ini berarti apabila Jumlah Penduduk (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 jiwa, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar 0.44% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

3. $\beta_2 = 1.516938$

Hal ini dapat dijelaskan apabila Pengeluaran Pemerintah (X2) naik sebesar 1 satuan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar 1.51% dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4. $\beta_3 = 0.087877$

Artinya apabila Produk Domestik Regional Bruto (X3) naik sebesar 1 satuan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar 0.087% dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4.1.3. Pengujian Statistik

1. Uji t (*t-test*) (**Lampiran 7: Hasil Common effect**)

- a. Pengujian yang dilakukan dengan Variabel X1 (Pengaruh Jumlah Penduduk) terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), menghasilkan hasil sebagai berikut
 - Dengan menggunakan taraf nyata (α) = 5% = 0,05 serta dengan pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu

: $df = (n-k) = (66-4) = 62$, maka dari itu diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,000$ serta dari hasil regresi berganda maka diperoleh $t_{\text{statistik}} = 4.147288$

- Jika dilihat dari hasil data yang diolah maka dapat diperoleh nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $4.147288 >$ dari t_{tabel} sebesar $2,000$, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Jumlah Penduduk) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga dapat diartikan bahwa ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan maka jumlah PAD suatu daerah juga akan meningkat.

b. Pengujian Pengaruh Variabel X_2 (Pengeluaran Pemerintah) terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- Dengan menggunakan taraf nyata (α) = $5\% = 0,05$, serta dengan pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = (66-4) = 62$, sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,000$ serta dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{statistik}} = 16,81572$. Maka dari itu nilai $t_{\text{statistik}} >$ t_{tabel} , sehingga ada pengaruh antara variabel X_2 (Pengeluaran Pemerintah) terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah.
- Jika dilihat dari hasil data yang diolah maka diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 16,81572 >$ $t_{\text{tabel}} 2,000$, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berarti jika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan maka PAD juga akan meningkat, begitu pun juga ketika pengeluaran pemerintah mengalami penurunan maka PAD juga akan menurun.

c. Pengujian Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, menggunakan pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = (66-4) = 62$, maka dapat diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,000$ serta dari hasil regresi berganda dapat diperoleh $t_{\text{statistik}} = 0.536935$
- Berdasarkan dari hasil olah data maka dapat diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 0.536935 < t_{\text{tabel}} 2,000$, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya unsur PDRB itu sendiri tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar sehingga dapat dipengaruhi oleh daerah lain di luar penelitian.

2. Uji F (*F-test*) (**Lampiran 7 : Hasil Common effect**)

Uji F merupakan sebuah uji secara bersamaan yang dipergunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

a. Perumusan hipotesis

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (Variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (X3) secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (Variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (X3) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Kriteria dalam pengujian

- 1) Apabila nilai $F_{\text{statistik}} >$ (lebih besar) F_{tabel} , maka menolak H_0 , sehingga hal ini dapat diartikan bahwa secara bersamaan (simultan) variabel-variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 2) Apabila nilai $F_{\text{statistik}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka menerima H_0 , artinya secara bersamaan (simultan) variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (X3) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

c. Dengan menggunakan *level of significant* (α) 5% dan df pembilang $k-1 = 6-1 = 5$ dan penyebut $n-k = 66-6 = 61$, maka diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,37$.

d. Sehingga kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 203,722 > F_{\text{tabel}} = 2,37$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. R^2 (Koefisien Determinasi) (**Lampiran 7 : Hasil Common effect**)

Dari hasil regresi maka dapat dilihat bahwa nilai R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0.9078 yang dapat artikan bahwa variasi dari variabel dependen (Y) dalam model yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (X) yaitu Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (X3) sebesar 90.78%, sedangkan sisanya sebesar 9.22% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Jumlah Penduduk (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk (X1) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah. Hal ini berarti, jika Jumlah Penduduk (X1) mengalami peningkatan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah juga akan meningkat signifikan. Jumlah penduduk akan sangat mempengaruhi jumlah PAD suatu daerah, karena dimana semakin banyaknya penduduk suatu daerah maka retribusi yang akan didapatkan akan semakin banyak, misalnya retribusi pariwisata dan lainnya yang didapatkan dari masyarakat. Tetapi tidak hanya itu, masyarakat yang memiliki keahlian dapat menghasilkan output yang dapat menunjang perekonomian 6 Kabupaten termiskin di Jawa Tengah. Akan tetapi dengan jumlah penduduk yang banyak, harus dimanfaatkan secara baik oleh pemerintah.

4.2.2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

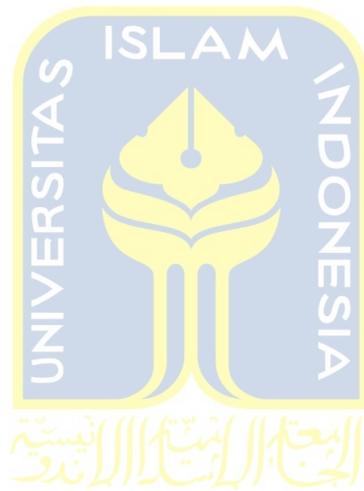
Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah. Hal ini berarti, jika Pengeluaran Pemerintah (X2) mengalami peningkatan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah akan meningkat signifikan. Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan sebuah bagian dari kebijakan fiskal yaitu merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk

nasional dan APBD untuk daerah/regional (Sukirno, 2004). Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah, sehingga apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan dalam hal membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesebroto, 1998). Ketika sebuah pemerintahan memiliki banyak kegiatan maupun banyak pembangunan dalam wilayahnya, maka semakin besar pula pengeluaran pemerintahnya. Pengeluaran pemerintah yang besar mencerminkan besarnya PAD, karena salah satu sumber dana yang dikeluarkan oleh pemerintah berasal dari PAD itu sendiri.

4.2.3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (X3) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah. Dimana PDRB tersebut merupakan total barang dan jasa yang diperoleh oleh warga suatu daerah itu sendiri dan total barang dan jasa yang diperoleh warga daerah lain yang berada di daerah tersebut. Pengertian PDRB dan PDB sebenarnya tidak jauh berbeda, PDRB perhitungan total barang dan jasa secara regional atupun mencakup wilayah tertentu, sedangkan PDB perhitungannya mencakup total barang dan jasa secara nasional. Besarnya PDRB suatu daerah dengan daerah lain akan berbeda, hal ini dikarena faktor sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki tiap daerah berbeda. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusianya yang berkualitas tentunya akan memperoleh nilai PDRB yang tinggi, dan begitupun sebaliknya. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang

digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah. Hal ini berarti, jika Jumlah Penduduk mengalami peningkatan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah akan meningkat signifikan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah. Hal ini berarti, jika Pengeluaran Pemerintah mengalami peningkatan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah juga akan meningkat signifikan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya unsur PDRB itu sendiri tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar sehingga dapat dipengaruhi oleh daerah lain di luar penelitian.

5.2. Impikasi

1. Berkaitan dengan upaya peningkatan PAD, pemerintah kabupaten/kota Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Pemalang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan sektor pendapatan dalam rangka mengoptimalkan potensi daerah untuk menunjang pendapatan daerah dengan

memaksimalkan jumlah penduduk, hal ini berarti jika jumlah penduduk dapat menjadi pendorong peningkatan PAD. Jumlah penduduk sendiri dapat berkaitan dengan retribusi parkir misalnya, ataupun retribusi obyek wisata. Pemerintah dapat mendorong masyarakat dalam upaya memaksimalkan retribusi wisata dimana uang dari hasil retribusi tersebut dapat menjadi pendorong pendapatan daerah tersebut.

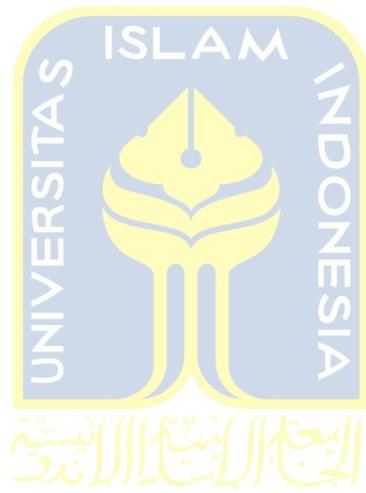
2. Pemerintah Kabupaten/Kota Wonosobo, Kebumen, Rembang, Brebes, Purbalingga, dan Pemalang dapat meningkatkan PAD dengan memperbanyak pengeluaran pemerintah, karena jika pengeluaran pemerintah itu naik maka PAD juga akan naik. Hal ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam memaksimalkan PAD.



DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, M dan Soleh, A. (2015). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu", *Ekombis Review*. Vol 3 No 2
- Asmuruf, F., Rumat, V. A., dan Kawung, G. M. V. (2015). "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 15, No 5
- Batik, Karlina. (2013), "Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, dan Inflasi terhadap PAD di Kabupaten Lombok Barat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 11 No. 1. p 116-140
- BPS. 2010. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik. Berbagai edisi
- Dama, H.Y., Lapian, A.L.Ch., Sumual, J.I (2016), "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16 No. 03.
- Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika* Buku 2. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Jakarta: Salemba Empat
- Didu, S dan Fauzi, F (2016), "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak", *Jurnal Ekonomi-Qu* FEB Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 6 No. 1 Hal 102-117.
- Gitaningtyas, Yeni Kurniawati dan Kurrohman, Taufik. (2014), "Pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Hibson (2007), "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5 No. 2, hal. 106-116.
- Jaya, Gde Bhaskara Perwira dan Widanta, A.A Bagus Putu. (2014), "Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap PAD Kota Denpasar", *E-Jurnal EP UNUD*. Vol 3 No. 5.
- Juliansyah, H dan Sulkadria (2018), "Pengaruh Total Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol 1 No. 2, hal. 58-64.
- Kusuma, H (2016), "Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 9 No. 1, hal. 1-11.
- Mangkoesoebroto, G. (2002), *Ekonomi Publik*, Edisi 3. Yogyakarta: BPF.

- Mayza, M., Masbar, R., dan Nasir, M. (2015). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmu Ekonomi* Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 3 No. 1, hal. 9-16.
- Muchtolifah. (2010), "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto", *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Vol no 1.
- Pemkab Kebumen Proyeksikan APBD 2019. 2020. *Radar Banyumas*. 9 November:1.
- Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kota Magelang Periode Tahun 2001-2010), *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* Fakultas Ekonomi Universitas Tidar. Vol 1, No. 1, hal. 13-26.
- Sasana, H. (2009), "Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9. No. 2, hal. 103-124.
- Sitaniapessy, H. (2013), "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD". *Jurnal Economia*. Vol. 9. No 1, hal. 38-51.
- Suparmoko. (2004), *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*, Edisi ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Sadono, Sukirno. (2004), "Makroekonomi Modern:Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru". Raja Grafindo Utama
- Silastri, N (2017), "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi", *JOM Fekom* Vol. 4 No. 1.
- Tesyaniingrum, M. D., dan Bendesa, I. K. (2017), "Pengaruh PHR dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali", *E-jurnal Ekonomi Pembangunan* Universitas Udayana. Vol. 6 No. 2, hal. 147-177 .
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara RI No. 244 Tahun 2014.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Widarjono A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia



Lampiran 1

Jumlah Penduduk 6 Kabupaten Termiskin Tahun 2009-2019
(Dalam Jiwa)

No	Kabupaten	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Wonosobo	760.819	754.883	758.993	771.447	769.318	1.180.894	1.184.882	1.188.603	1.192.007	1.195.092	1.197.982
2.	Kebumen	1.222.542	1.159.926	1.162.294	1.181.678	1.176.722	773.391	777.122	780.793	784.207	787.384	790.504
3.	Rembang	578.232	591.359	596.801	608.548	608.903	614.065	619.173	624.096	628.922	633.584	638.188
4.	Brebes	1.733.072	1.733.869	1.746.529	1.756.196	1.764.648	1.773.379	1.781.379	1.788.880	1.796.004	1.802.829	1.809.096
5.	Purbalingga	844.046	848.952	860.596	870.276	879.880	889.214	898.376	907.507	916.427	925.193	933.989
6.	Pemalang	1.263.306	1.261.353	1.269.077	1.274.475	1.279.596	1.284.236	1.288.577	1.292.609	1.296.281	1.299.724	1.302.813

Lampiran 2

PAD 6 Kabupaten Termiskin Tahun 2009-2019

(Dalam Juta Rupiah)

No	Kabupaten /Kota	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Wonosobo	46.324.944	51.484.507	67.397.977	82.335.296	108.729.509	175.319.365	182.607.629	199.894.767	309.170.756	226.819.478	211.013.295
2	Kebumen	62.281.026	58.742.306	73.339.838	102.344.166	131.481.737	242.079.502	245.159.256	291.016.321	443.608.863	351.965.057	401.172.210
3	Rembang	58.887.895	65.699.259	73.931.946	102.727.487	126.808.084	179.642.188	200.954.036	234.168.365	318.049.266	305.676.436	291.855.438
4	Brebes	80.275.021	71.025.304	78.275.850	101.806.857	135.055.401	267.772.513	301.953.710	339.156.063	528.836.444	346.907.973	372.172.398
5	Purbalingga	83.177.001	79.802.099	94.946.243	112.727.617	122.858.740	202.593.691	212.622.047	251.813.614	355.859.003	282.679.019	266.840.260
6	Pemalang	81.819.334	76.441.045	79.677.544	97.951.208	136.362.282	217.345.440	230.435.213	275.432.414	425.893.267	300.481.887	278.490.102

Lampiran 3

Pengeluaran Pemerintah 6 Kabupaten Termiskin Tahun 2009-2019

(Dalam Rupiah)

No	Kabupaten	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Wonosobo	692.359. 809	674.294. 058	888.438. 419	986.538. 184	988.103. 772	1.574.354. 427	1.774.225. 524	1.813.706. 705	2.007.985. 225	2.123.005. 390	2.062.714. 621
2.	Kebumen	946.181. 527	1.009.051. 970	1.218.764. 909	1.412.496. 991	1.548.176. 736	2.154.579. 563	2.565.295. 428	2.879.872. 252	2.875.505. 804	2.865.408. 324	2.970.469. 393
3.	Rembang	587.394. 807	682.413. 463	868.066. 639	962.437. 436	1.060.648. 437	1.496.654. 626	1.626.082. 992	1.961.476. 713	1.954.478. 076	1.912.072. 520	1.834.376. 719
4.	Brebes	1.086.943. 161	1.366.286. 438	1.477.329. 165	1.516.493. 085	2.051.185. 346	2.425.062. 659	2.869.251. 392	3.041.990. 836	2.949.813. 932	3.019.061. 801	3.266.315. 618
5.	Purbalingga	807.739. 497	776.157. 608	990.622. 083	1.174.181. 160	1.270.871. 420	1.478.794. 964	1.765.720. 987	2.010.676. 326	2.149.247. 852	2.062.928. 259	2.109.367. 890
6.	Pemalang	922.196. 809	1.014.755. 706	1.263.348. 573	1.414.467. 128	1.687.584. 290	1.886.225. 889	2.238.905. 576	2.377.431. 425	2.519.780. 578	2.658.866. 791	2.687.855. 793

Lampiran 4

PDRB 6 Kabupaten Termiskin Tahun 2009-2019

(Dalam Milyar Rupiah)

No	Kabupaten	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Wonosobo	9478,81	9484,18	9489,55	9935,91	10333,76	10.828,17	11.334,08	11.941,20	12.436,05	13.065,84	13.798,84
2.	Kebumen	13056,69	13062,8 4	13068,9 9	13707,06	14333,33	15.163,09	16.115,55	16.923,72	17.794,79	18.777,05	19.825,06
3.	Rembang	8892,92	8898,11	8903,30	9277,16	9780,75	10.284,27	10.850,27	11.423,01	12.220,17	12.939,88	13.612,55
4.	Brebes	19208,99	20157,9 2	21498,4 2	22482,26	23812,06	25074,17	26572,83	27930,99	29509,21	31050,89	32868,15
5.	Purbalingga	10275,90	10858,5 4	11474,2 2	12138,45	12778,31	13397,71	14130,61	14816,43	15612,29	16458,71	17387,94
6.	Pemalang	10750,88	11281,9 7	11847,2 0	12477,24	13172,06	13898,67	14673,70	15469,80	16336,98	17268,89	18270,19

Lampiran 5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.276841	(5,57)	0.2037
Cross-section Chi-square	28.950373	5	0.2785

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LNY
Method: Panel Least Squares
Date: 11/22/21 Time: 15:41
Sample: 2009 2019
Periods included: 11
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.204496	1.592234	-3.896724	0.0002
LNX1	-0.447943	0.108009	-4.147288	0.0001
LNX2	1.516938	0.090209	16.81572	0.0000
LNX3	-0.087877	0.163663	-0.536935	0.5932

R-squared	0.907898	Mean dependent var	18.89716
Adjusted R-squared	0.903441	S.D. dependent var	0.652257
S.E. of regression	0.202682	Akaike info criterion	-0.295670
Sum squared resid	2.546948	Schwarz criterion	-0.162963
Log likelihood	13.75710	Hannan-Quinn criter.	-0.243231
F-statistic	203.7221	Durbin-Watson stat	1.191949
Prob(F-statistic)	0.000000		

Commented [LEA4]: Cek kembali dengan menggunakan fungsi Ln

Lampiran 6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.415490	3	0.0061

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LNX1	-0.343323	-0.232762	0.002198	0.0184
LNX2	-0.091526	0.371022	0.022773	0.0022
LNX3	-1.865983	0.269240	0.373673	0.0005

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LNY

Method: Panel Least Squares

Date: 11/22/21 Time: 16:31

Sample: 2009 2019

Periods included: 11

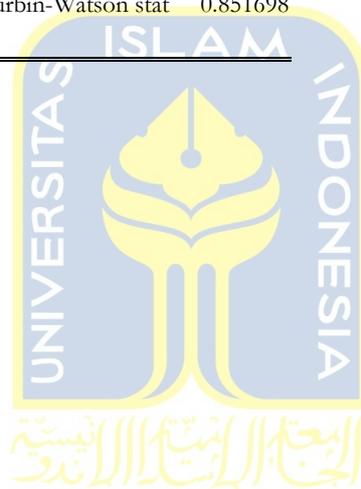
Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.43449	9.614012	4.517832	0.0000	
LNX1	-0.343323	0.097719	-3.513377	0.0010	
LNX2	-0.091526	0.242370	-0.377628	0.7074	
LNX3	-1.865983	0.636519	-2.931542	0.0052	

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.984383	Mean dependent var	18.89716
Adjusted R-squared	0.978403	S.D. dependent var	0.652257
S.E. of regression	0.095856	Akaike info criterion	-1.615684
Sum squared resid	0.431856	Schwarz criterion	-0.985329
Log likelihood	72.31757	Hannan-Quinn criter.	-1.366601
F-statistic	164.5893	Durbin-Watson stat	0.851698
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 7

Hasil *Common Effect Model*

Dependent Variable: LNY
Method: Panel Least Squares
Date: 11/22/21 Time: 15:39
Sample: 2009 2019
Periods included: 11
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.204496	1.592234	-3.896724	0.0002
LNX1	-0.447943	0.108009	-4.147288	0.0001
LNX2	1.516938	0.090209	16.81572	0.0000
LNX3	-0.087877	0.163663	-0.536935	0.5932
R-squared	0.907898	Mean dependent var	18.89716	
Adjusted R-squared	0.903441	S.D. dependent var	0.652257	
S.E. of regression	0.202682	Akaike info criterion	-0.295670	
Sum squared resid	2.546948	Schwarz criterion	-0.162963	
Log likelihood	13.75710	Hannan-Quinn criter.	-0.243231	
F-statistic	203.7221	Durbin-Watson stat	1.191949	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8

Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LNY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/21 Time: 15:40
 Sample: 2009 2019
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.40831	2.579776	-4.422208	0.0000
LNX1	-0.259540	0.169191	-1.534000	0.1306
LNX2	1.302987	0.145401	8.961352	0.0000
LNX3	0.657572	0.374045	1.758000	0.0841
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.940602	Mean dependent var	18.89716	
Adjusted R-squared	0.932266	S.D. dependent var	0.652257	
S.E. of regression	0.169755	Akaike info criterion	-0.582797	
Sum squared resid	1.642556	Schwarz criterion	-0.284207	
Log likelihood	28.23229	Hannan-Quinn criter.	-0.464810	
F-statistic	112.8292	Durbin-Watson stat	1.755383	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9

Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: LNY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/21 Time: 15:40
 Sample: 2009 2019
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 66
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.191026	1.676232	-4.289993	0.0001
LNX1	-0.442264	0.122215	-3.618727	0.0006
LNX2	1.531456	0.090965	16.83562	0.0000
LNX3	-0.025110	0.197295	-0.127273	0.8991
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.079618	0.1803
Idiosyncratic random			0.169755	0.8197
Weighted Statistics				
R-squared	0.925118	Mean dependent var	10.21877	
Adjusted R-squared	0.921494	S.D. dependent var	0.643359	
S.E. of regression	0.180262	Sum squared resid	2.014646	
F-statistic	255.3221	Durbin-Watson stat	1.515507	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.906154	Mean dependent var	18.89716	
Sum squared resid	2.595186	Durbin-Watson stat	1.176490	